

**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN IB
(INSEMINASI BUATAN) PADA SAPI BALI
DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PADA TAHUN 2006 DAN 2007**

SKRIPSI

Oleh :

SRI NOPRIDA NENGSIH
05161051



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN IB
(INSEMINASI BUATAN) PADA SAPI BALI
DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PADA TAHUN 2006 DAN 2007**

Sri Noprida Nengsi, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc dan Dr. Ir. H. Jaswandi, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 24 Agustus sampai 02 Oktober 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan IB (Inseminasi Buatan) pada sapi yang diinseminasi pada tahun 2006 dan 2007 di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dan evaluasi bagi pihak – pihak yang terkait dalam pembangunan peternakdan untuk pengembangan IPTEK.

Materi penelitian ini adalah induk sapi yang diinseminasi buatan di Kecamatan Benai yaitu Sapi Bali 89 ekor tahun 2006 dan 72 ekor Sapi Bali pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data secara *Purposive Sampling*. Data primer diperoleh dari Dinas peternakan dan Badan Pusat Statistik Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Data dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) pada ketiga sapi terhadap *CR* (*Conception Rare*), *S/C* (*Service Per Conception*) dan *Calving Rate*.

Dari penelitian didapatkan nilai angka keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada sapi Bali tahun 2006 yaitu CR adalah 76.40%, S/C adalah 1.26 dan *Calving Rate* adalah 67.40%. Keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada Sapi Bali pada tahun 2007 CR adalah 70.83%, S/C adalah 1.36 dan *Calving Rate* adalah 58.90%. Terlihat bahwa nilai CR, S/C dan *Calving Rate* antara kedua tahun tersebut tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P>0.05$). Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan cukup baik.

Kata kunci : sapi Bali, *Conception rate* (CR), *Service Per Conception* (S/C), *Calving Rate*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak sapi, di antaranya adalah dengan melakukan program IB (Inseminasi Buatan). IB adalah memasukkan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan alat buatan manusia. Dengan pelaksanaan IB telah banyak membawa keuntungan bagi manusia, seperti mempertinggi penggunaan pejantan, meningkatkan seleksi, menghemat biaya pemeliharaan, mengurangi jumlah betina yang kawin berulang, pencatatan akan lebih mudah dilakukan dan mencegah penularan penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan proses reproduksi itu sendiri. Selanjutnya dengan program IB seekor pejantan mampu mengawini 5000 sampai 10 000 ekor betina sedangkan, pada perkawinan alam seekor pejantan hanya mampu mengawini 50 sampai 70 ekor betina saja setiap tahunnya (Toelihere, 1985).

IB (Inseminasi Buatan) atau kawin suntik ini telah lama diterapkan pada ternak dan saat ini telah diakui sebagai salah satu cara atau sarana yang kuat untuk menyebarkan jasa genetik di dalam suatu populasi ternak (Payne, 1970). Sasroamidjojo dan Soeradji (1990) menyatakan bahwa IB membutuhkan persiapan yang matang seperti melatih kader inseminator, mendirikan pos IB, menyediakan sarana transportasi dan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Efisiensi reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB (Inseminasi Buatan) yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi dimasa yang akan datang.

Efisiensi reproduksi dari ternak yang di Inseminasi meliputi beberapa hal yaitu *Conception Rate*, *Service Per Conception* dan *Calving Rate* (Toelihere, 1985).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari hasil pertanian, terutama dibidang perkebunan dan peternakan. Kecamatan Benai merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan di Kabupaten Kuantan Singingi, dimana animo masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan ternak cukup tinggi. Pada umumnya ternak yang dipelihara di daerah ini adalah jenis sapi Bali, tetapi ada juga jenis sapi lain seperti Brahman Cross dan Simmental, tetapi populasinya tidak begitu besar dibandingkan dengan sapi Bali

Pelaksanaan Inseminasi Buatan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah dimulai sejak tahun 1992 dengan menggunakan semen beku yang berasal dari Lembang dan Singosari. Sejak dikembangkan program IB ini oleh masyarakat setempat sudah merasakan dampak positif dari tingkat keberhasilan sapi dalam memproduksi anak dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ **Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan IB (Inseminasi Buatan) pada Sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada Tahun 2006 dan 2007**”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan IB (Inseminasi Buatan) pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa program IB (Inseminasi Buatan) pada ternak sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2006 dan 2007 yaitu :

1. *Conception Rate (CR)* pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2006 yaitu 76.40% dan tahun 2007 yaitu 70.83%
2. *Service Per Conception (S/C)* pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2006 yaitu 1.26 dan tahun 2007 yaitu 1.36.
3. *Calving Rate* pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2006 yaitu 67.40% dan 2007 sebesar 58.90%.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan IB dari nilai *Conception Rate (CR)*, *Service Per Conception (S/C)* serta *Calving Rate* pada Sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2006 dan 2007 tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ($p>0.05$).

B. Saran

1. Dalam usaha peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan peternakan maka harus ada upaya untuk melakukan penyuluhan secara terpadu pada masyarakat peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Admin. 2008. Inseminasi buatan (IB) atau kawin suntik. <http://www.vetklinik.com>. Diakses 22 Desember 2009.
- Afriani, T. 2007. Tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 12 (Februari) : 136-141.
- Agustar, A. dan Jaswandi. 2006. Potensi sapi lokal dalam upaya mewujudkan kecukupan daging dan pengembangan kawasan peternakan. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 11 (03) : 181-187.
- Arbi,N., M. Rivai.,A. Syarif.,S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang*. Vol. 2 (01) : 54-60.
- Asrar. 1995. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi di Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bandini, Y. 1997. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely,J dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, di terjemahkan Bambang Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Deflaizar. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi Peranakan Ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan. 2008. Makalah inseminasi buatan tahun 2008. Laporan Dinas Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2008. Teluk Kuantan.
- Ensminger, M.E. 1968. Beef Cattle Science, 4th Ed. The Interstate Printers and Publ., Inc., Danville. Illinois.
- Jaya, A. I. 2007. Evaluasi perbandingan tingkat keberhasilan inseminasi buatan antara sapi simmental cross dengan sapi PO di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.